

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Deskripsi Judul

Terdapat uraian penjelasan dari masing-masing kata penyusun terkait judul **“Revitalisasi Kawasan Keraton Kartasura sebagai Wisata Kretaif”** yaitu sebagai berikut:

- a. Revitalisasi : Sedikit perubahan terhadap suatu tempat yang bertujuan untuk dapat digunakan sesuai fungsi yang semestinya dengan tidak menuntut perubahan eksisting yang ada. (*The Burra Charter For The Conservation Of Place Of Cultural Significance*, 1999)
- b. Kawasan : Wilayah yang memiliki fungsi utama lindung atau budidaya. Macam kawasan antara lain: kawasan lindung, kawasan budi daya, kawasan perdesaan, kawasan perkotaan, kawasan metropolitan, kawasan agropolitan, kawasan megapolitan, kawasan strategis nasional-provinsi-kabupaten/kota. (UU RI No. 26 Tahun 2007)
- c. Keraton : Masyarakat Jawa mengatakan bahwa Keraton adalah tempat tinggalnya raja beserta keluarganya, dan raja dipercayai memiliki kekuatan-kekuatan kosmis yang dianggap mampu membawa ketentraman, keadilan, dan kesuburan bagi masyarakat sekitar (Suseno, 1996).
- d. Kartasura : Sebuah kota satelit dan perkembangan perkotaan yang berada di Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, seperti halnya dengan Solobaru yang merupakan sebuah pusat modern yang berkembang di kabupaten Sukoharjo. Di kota ini juga terdapat persimpangan jalan negara Surabaya-Solo-Yogyakarta dan Solo-Semarang. (Wikipedia, 2020)

- e. Wisata : Suatu kegiatan perjalanan yang bersifat sementara dan dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan menikmati atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi. (UU Nomor 10 Tahun 2009)
- f. Kreatif : Suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu untuk menyelesaikan masalah dan berkesempatan menciptakan ide-ide yang sesuai fungsi kegunaannya untuk dikembangkan (Widyatun,1999).

Jadi, pengertian judul **“Revitalisasi Kawasan Keraton Kartasura Berbasis Wisata Kreatif”** secara keseluruhan adalah merencanakan pengembangan suatu daerah peninggalan sejarah Keraton Kartasura yang telah ditetapkan sebagai cagar budaya tanpa melakukan perubahan eksisting bangunan benteng dengan tujuan tetap menjaga kelestarian sebagai tempat wisata kreatif, dimana akan ada interaksi antara pengunjung dan masyarakat yang mengedukasi.

1.2 Latar Belakang

Kartasura merupakan salah dari sekian banyak wilayah yang berada di Kabupaten Sukoharjo, dimana berdirinya wilayah ini mengalami peristiwa bersejarah yang cukup singkat hingga ditetapkannya sebuah situs cagar budaya di daerah tersebut. Sejarah singkat yang dimaksudkan tersebut merupakan peristiwa berdirinya sebuah tempat yang paling bersejarah di Kartasura yaitu Keraton Kartasura, yang sejarahnya tidak banyak diketahui orang karena mulai pudar seiring berjalannya waktu. Keraton Kartasura sendiri merupakan bagian dari sejarah berdirinya Keraton Surakarta. Namun, saat ini bangunan utamanya sudah tidak ada, hanya tersisa petilasan dan beberapa rumah di dalam kompleks keraton. Meskipun hanya tersisa bekasnya saja, kompleks keraton termasuk situs bersejarah hingga ditetapkan sebagai cagar budaya yang dilindungi Undang-Undang. Sayangnya, rasa kepedulian masyarakat sekitar terhadap situs bersejarah tersebut mulai pudar dan hilang sehingga kondisi terkini sangat memprihatinkan, itulah yang menyebabkan Keraton Kartasura sangat jarang terekspos. Padahal jika

kawasan keraton dijaga dan dilestarikan tentunya akan menjadi suatu kawasan yang begitu menarik perhatian masyarakat baik lokal maupun interlokal. Banyak potensi-potensi yang dapat diandalkan di kawasan ini. Selain menyajikan nilai-nilai sejarah secara visual, kawasan ini juga dapat dikembangkan menjadi salah satu obyek wisata yang lebih dari sekedar apa yang ada di kawasan benteng Keraton Kartasura ini.

Melihat kondisi ini, tentunya perlu upaya nyata yang harus dilakukan untuk mengembalikan lagi pesona kawasan ini seperti pada keemasannya. Karena sangat disayangkan jika bangunan dengan penuh cerita dan kisah akan masa lalu dibiarkan begitu saja. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya pengembangan kawasan Keraton Kartasura yaitu dengan revitalisasi sehingga kawasan tersebut dapat menjadi destinasi wisata sejarah dan edukasi yang berbasis wisata kreatif serta dapat dikenal oleh masyarakat luas dengan nilai historisnya yang tinggi.

1.3 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang timbul, yaitu bagaimana merencanakan pengembangan kawasan Keraton Kartasura yang dapat digunakan sebagai destinasi wisata berbasis wisata kreatif dengan menerapkan revitalisasi ?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang timbul, maka tujuan yang akan diuraikan yaitu merencanakan dan merancang pengembangan kawasan Keraton Kartasura yaitu area dalam benteng hingga sekitaran luar benteng yang dapat digunakan sebagai destinasi wisata berbasis wisata kreatif bersejarah dan edukatif dengan menerapkan revitalisasi.

1.4.2 Sasaran

Sasaran yang akan dicapai berdasarkan tujuan yang telah disebutkan di atas yaitu merevitalisasi kawasan Keraton Kartasura untuk

dikembangkan menjadi sebuah kawasan bersejarah dan mengedukasi yang berbasis wisata kreatif.

1.5 Lingkup Pembahasan

Adapun lingkup pembahasan yang diambil penulis sebagai batasan, yaitu:

1. Penekanan pada permasalahan yang berkaitan dengan kawasan wisata kreatif yang berkonsep sejarah dan edukasi.
2. Penekanan pada ilmu arsitektur yang berkaitan dengan konsep studi konservasi dalam perencanaan dan perancangan penataan suatu kawasan yaitu revitalisasi.

1.6 Keluaran/ Desain yang dihasilkan

Menghasilkan suatu desain pengembangan kawasan Keraton Kartasura berbasis wisata kreatif yang dapat memadai untuk wisata sejarah dan edukasi dengan proses konservasi revitalisasi dalam penataan ulang kawasan tersebut. Pemanfaatan kawasan sekitar keraton sebagai fasilitas pendukung/pelengkap dari objek utama.

1.7 Metodologi Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan, metode Analisa Deskriptif Kualitatif yaitu melakukan pengumpulan data-data primer maupun sekunder untuk kemudian dilakukan analisa untuk memperoleh hasilnya.

1.7.1 Pengumpulan Data

a. Observasi (Survey Lapangan)

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 1998).

Pada penelitian ini, peneliti melakukan tinjauan langsung terhadap objek yang akan diamati dan diteliti dengan menuju lokasi (bekas Kraton Kartasura dan kawasan sekitarnya) untuk memperoleh data fisik maupun non fisik.

b. Studi Pustaka (*study literature*)

Studi pustaka merupakan salah satu cara mendapatkan data melalui sumber buku maupun jurnal tentang pendapat, teori, dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah penelitian (Rachman, 1996). Pada metode ini, peneliti berupaya menemukan bahan pustaka/literatur berupa teori-teori sebagai acuan parameter terkait dengan pembahasan penataan suatu kawasan sebagai tempat wisata.

c. Wawancara

Wawancara merupakan pencarian informasi melalui narasumber terkait dan dilakukan pertemuan diantara 2 orang yang dituangkan dalam sesi tanya jawab, sehingga dapat dihasilkan suatu jawaban yang valid (Esterberg dalam Sugiono, 2011 : 231).

Pada metode ini, peneliti melakukan sesi wawancara dengan pihak-pihak terkait objek penelitian untuk mendapatkan informasi yang diperlukan secara valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

d. Dokumentasi

Pada metode ini, peneliti melakukan aktivitas pengambilan gambar - gambar yang berkaitan dengan permasalahan pada penelitian ini sesuai yang diperlukan sebagai bukti pendukung.

1.7.2 Pengolahan Data

a. Analisa Data

Menganalisis data-data yang sudah didapatkan sebagai dasar pertimbangan dalam tahap perancangan desain kawasan berdasarkan standar-standar atau literatur yang sudah ada.

b. Sintesa Data

Tahap penyusunan hasil analisa dan pengolahan data untuk dapat digunakan sebagai panduan dalam menentukan konsep perancangan penataan kawasan Keraton Kartasura.

1.8 Sistematika Penulisan

- | | |
|---------|---|
| BAB I | <p>PENDAHULUAN</p> <p>Berisi penjelasan terkait latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, keluaran/desain yang dihasilkan, metode pembahasan, dan sistematika penulisan.</p> |
| BAB II | <p>TINJAUAN PUSTAKA</p> <p>Penjabaran mengenai teori-teori yang berhubungan dengan pembahasan melalui studi literature dan studi banding.</p> |
| BAB III | <p>GAMBARAN UMUM LOKASI PERENCANAAN (DATA)</p> <p>Meliputi penjelasan lokasi atau data fisik sesuai ketentuan yang sudah ada, data non fisik terkait aktivitas, penduduk, lingkungan, dll, serta gambaran terkait gagasan perancangan.</p> |
| BAB IV | <p>ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN</p> <p>Merupakan pembahasan inti yang meliputi analisa makro (kawasan), analisa mikro (terkait site dan desain), dan konsep-konsep desain.</p> |